

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan ialah serangkaian pengeluaran bayi cukup bulan yakni 37-42 minggu, diikuti lahirnya plasenta serta selaput dari tubuh ibu. Dikatakan persalinan terjadi secara normal bila sejak awal terjadi secara spontan (hanya kekuatan ibu sendiri), minim resiko sejak dimulainya proses persalinan dan tetap demikian selama proses persalinan hingga bayi lahir dengan presentasi belakang kepala pada usia kehamilan antara 37 hingga 42 minggu. Setelah persalinan, kondisi ibu dan bayi dalam keadaan baik. Banyak kemungkinan yang dapat terjadi saat proses persalinan normal yang mana disebut dengan komplikasi Ketika persalinan. Komplikasi ini akan mengakibatkan ibu serta janinnya menjadi terancam, hal ini disebabkan langsung oleh adanya gangguan selama proses persalinan seperti persalinan preterm, kehamilan lebih bulan, adanya posisi yang abnormal, kehamilan ganda, distosia bahu, adanya presentasi yang abnormal, KPD, preeklamsia serta eklamsia yang mana menjadi faktor tingginya angka kematian ibu serta kematian bayi. (Yuniarty, 2021)

Terjadinya persalinan Normal tidak berarti tanpa masalah dalam persalinan, hal ini hanya menunjukkan bahwa kemungkinan terjadinya masalah masih ada, yang dikenal sebagai komplikasi persalinan. Komplikasi persalinan adalah kondisi Dimana ibu dan janinnya terancam yang disebabkan oleh gangguan langsung saat persalinan serta bisa menjadi penyebab kematian Ibu bersalin maupun janin. Ada juga komplikasi pada persalinan seperti komplikasi yang dialami ibu melahirkan Kala I adalah : partus lama, ketuban pecah dini (KPD). Komplikasi kala I dapat juga terjadi pada janin, sehingga penting bagi petugas Kesehatan untuk selalu memastikan keselamatan dan kondisi janin. Komplikasi yang dapat terjadi yaitu: asfiksia, yang dapat menyebabkan *intrauterine fetal death* (IUFD). Sepsis neonatorium dapat terjadi karena infeksi akibat

ketuban pecah dini. Komplikasi pada ibu melahirkan Kala II yaitu distosia atau persalinan kala II memanjang. Dimana waktu persalinan primi para lebih dari 2 jam, atau pada multipara lebih dari 1 jam, tanpa epidural anastesi. Kondisi ini dapat menyebabkan risiko *korioamnionitis*, endometris, infeksi saluran kemih, dan retensi urine. Distosia dapat terjadi akibat lilitan tali pusat atau bayi besar. Setelah lahir, kepala bayi perlu diperiksa seperti , apakah ada lilitan tali pusat di leher, karena bisa mengakibatkan komplikasi pada janin seperti hipovolemia, anemi, syok hipoksi-iskemik, bahkan *ensefalopat*. Janin *makrosomia* dapat menyebabkan distosia bahu. Komplikasi kala III yang dapat terjadi adalah retensio plasenta, yaitu kondisi di mana plasenta tidak keluar secara spontan dalam waktu 30 menit setelah kelahiran bayi. Pada keadaan ini perlu dilakukan tindakan manual plasenta. Retensio plasenta dapat menyebabkan perdarahan setelah melahirkan. Pada kala IV, komplikasi yang paling sering terjadi yaitu, persarahan postpartum yaitu Dimana jumlah perdarahan pervagina setelah bayi lahir lebih dari 500cc. penyebab perdarahan postpartum terdiri dari 4T, yaitu : (*Tone:atoniauteri*), (*Tissue:jaringan plasenta*), (*Trauma:rupture uteri, serviks, atau vagina*), dan (*Thombin : gangguan faktor koagulopati*) (Walyani. 2016).

Persalinan normal adalah ditandai oleh adanya aktifitas Miometrium yang paling lama dan besar kemudian melemah kearah serviks. Dimana fundus mengalami perubahan organ yang lunak selama kehamilan menjadi berkontraksi sehingga dapat mendorong janin keluar melalui jalan lahir. Organisasi Kesehatan dunia (WHO) memperkirakan angka kematian ibu didunia dalam kurun waktu 25 tahun yaitu tahun 1990 sampai dengan tahun 2015 mencapai 10,7 jutaWanita meninggal dunia saat persalinan.

Capaian indikator cakupan pelayanan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan tahun 2021 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020, yaitu dari 81,18% menjadi 90,28% sekaligus mampu mencapai target 89% tahun 2021. Dengan target indikator kinerja pada tahun 2021 sebesar 89% dan cakupan indikator 90,28%, maka capaian kinerja indikator pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan tahun 2021

adalah 101,44%. Meskipun secara nasional indikator cakupan pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan sudah mencapai target, tetapi ada 19 provinsi yang belum mencapai target, 2 provinsi diantaranya memiliki cakupan di bawah 50% yaitu Papua dan Papua Barat (Kemenkes RI, 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, pada tahun 2019, angka kematian ibu di Provinsi Lampung pada tahun 2018 mencapai 69 per 100.000 kelahiran hidup, dengan total 102 kasus. Kota Bandar Lampung mencatat jumlah kasus tertinggi, yaitu 14 kasus. Tingginya angka kematian ibu dapat disebabkan oleh kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dan bersalin yang belum memadai, serta kondisi kesehatan ibu hamil yang buruk, seperti anemia, diabetes, hipertensi, malaria, TB, HIV, dan Hepatitis B. Faktor risiko lainnya termasuk "empat terlalu": terlalu muda, terlalu tua, jarak kehamilan terlalu dekat (kurang dari 2 tahun), dan memiliki terlalu banyak anak. Sebanyak 54,2 dari 1000 perempuan di bawah usia 20 tahun telah melahirkan, sementara perempuan yang melahirkan di atas usia 35 tahun mencapai 207 per 1000 kelahiran hidup. (DinKes prov. Lampung, 2019)

Persalinan normal dapat terjadi masalah yang berkembang menjadi patologis sekitar 11 sampai 47% kejadian kematian maternal dalam persalinan. Bidan dalam memberikan asuhan persalinan yang normal kepada ibu yang akan bersalin harus memberikan asuhan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan ibu, karena pada setiap tahap dari proses persalinan, mulai dari kala I hingga kala IV, ibu akan mengalami perubahan fisik dan psikologis sehingga asuhan yang diberikan kepada ibu sesuai dengan tahapan-tahapan persalinan, dengan cara seperti ini diharapkan angka kematian ibu dapat berkurang. Sementara untuk membuat persalinan yang aman harus melibatkan seluruh komponen, salah satunya yaitu meningkatkan peran dan kompetensi bidan(Dinkes prov. Lampung. 2019)

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui persalinan normal yang terdapat di Tempat Praktik Mandiri Bidan Aryati Sumarlinda, S.ST.,Bdn., Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan pada ibu yang melahirkan secara normal melalui persalinan pervaginam..

2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan persalinan di lakukan di TPMB Aryati Sumarlinda,SST.,Bdn Marga Asri Tulang Bawang Tengah kabupaten Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Waktu yang diperlukan untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu berlangsung dari tanggal 25 Maret hingga 6 April

D. Tujuan penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Penyusunan Laporan Tugas Akhir bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan pada persalinan normal guna mengurangi kemungkinan terjadinya komplikasi di Tempat Praktik Mandiri Bidan Aryati Sumarlinda, SST.,Bdn, yang berlokasi di Marga Asri, Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian asuhan kebidanan pada persalinan normal

- b. Mampu menegakkan diagnosis asuhan kebidanan pada ibu bersalin normal
- c. Mampu menyusun rencana asuhan pada ibu bersalin normal
- d. Mampu melaksanakan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin normal
- e. Mampu mengevaluasi hasil dari asuhan kebidanan pada ibu bersalin normal

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat untuk menambah referensi materi asuhan pelayanan kebidanan, khususnya bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkang Program Studi Kebidanan Metro, serta memberikan masukan bagi penulis selanjutnya mengenai asuhan kebidanan pada persalinan normal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara praktis, Laporan Tugas Akhir ini berguna bagi mahasiswa dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan sesuai standar. Mahasiswa dapat mengaplikasikan materi yang telah diajarkan serta memberikan asuhan yang berkualitas dan bermutu kepada masyarakat.

b. Bagi TPMB Aryati Sumarlinda, SST.,Bdn

Secara praktis, Laporan Tugas Akhir ini dapat meningkatkan mutu asuhan pelayanan kebidanan pada ibu bersalin.

c. Bagi Ibu

Secara praktis, Laporan Tugas Akhir ini dapat memperluas wawasan bagi ibu untuk melakukan deteksi dini pada kasus persalinan, sehingga memungkinkan penanganan segera jika diperlukan.